



18.Nuriani_Fix
ID : f69333a36359ca7933a86490150f2e329aa75cdf



File name : 18.Nuriani_Fix.txt Original file size : 149.4 KB Number of words : 1,515	Submitter : jurnal umside Submission date : July 6, 2026 Upload type : interface analysis end date : July 6, 2026
--	--

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

Similarities0%

Passages with similarities to sources found in different collections.

AI detection46%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.
This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.

Unrecognized languages0%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.

Not included in the percentage of suspicious texts :

Texts between quotes0%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.



Similarities

Passages with similarities to sources found in different collections.

0%

Implementation Report: Guided Reading to Improve Grade II Students' Reading Skills at SDN 104234 Medan Senembah

[Laporan Implementasi Pembelajaran: Metode Membaca Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di SDN 104234 Medan Senembah]

Nuriani 1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. Early grade elementary students often experience difficulties in reading fluently, pronouncing words accurately, and understanding simple texts. This implementation report describes the use of guided reading to improve the reading skills of second-grade students at SDN 104234 Medan Senembah. The learning objectives emphasized students' ability to read aloud fluently, pronounce words according to punctuation and intonation, and answer simple questions about reading content. The implementation was conducted over two 2 x 35-minute meetings using picture-supported texts, teacher modelling, shared reading, small-group guidance, repeated reading, individual reading practice, and question-and-answer activities. Learning evidence was recorded in aggregate form through reading observation, participation checklists, simple reading tests, and comprehension questions. The results showed that students who read fluently increased from 10 of 25 students (40%) at baseline to 20 of 25 students (80%) in the second meeting. Active reading participation increased from 48% to 84%, and reading comprehension improved from 44% to 76%. These findings indicate that guided reading can create more active reading situations, provide direct support for students who need assistance, and improve confidence and early reading skills in Indonesian language learning.

Keywords—teaching implementation report; guided reading; reading skills; reading comprehension; elementary school

Abstrak. Siswa sekolah dasar kelas rendah sering mengalami kesulitan membaca lancar, melafalkan kata dengan tepat, dan memahami teks sederhana. Laporan implementasi ini mendeskripsikan penggunaan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II di SDN 104234 Medan Senembah. Tujuan pembelajaran menekankan kemampuan siswa membaca nyaring dengan lancar, melafalkan kata sesuai tanda baca dan intonasi, serta menjawab pertanyaan sederhana tentang isi bacaan. Implementasi dilakukan selama dua pertemuan (2 x 35 menit) menggunakan teks bergambar, pemodelan membaca oleh guru, membaca bersama, bimbingan kelompok kecil, membaca berulang, latihan membaca individu, dan tanya jawab. Bukti belajar direkap secara agregat melalui observasi membaca, checklist partisipasi, tes membaca sederhana, dan pertanyaan pemahaman. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang membaca lancar meningkat dari 10 dari 25 siswa (40%) pada kondisi awal menjadi 20 dari 25 siswa (80%) pada pertemuan kedua. Partisipasi membaca aktif meningkat dari 48% menjadi 84%, dan pemahaman bacaan meningkat dari 44% menjadi 76%. Temuan ini menunjukkan bahwa membaca terbimbing mampu menciptakan situasi membaca yang lebih aktif, memberikan bantuan langsung kepada siswa yang membutuhkan, serta meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan membaca awal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci—laporan implementasi pembelajaran; membaca terbimbing; keterampilan membaca; pemahaman bacaan; sekolah dasar

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Konteks implementasi pembelajaran ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN 104234 Medan Senembah dengan fokus pada peningkatan keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca pada kelas rendah menjadi dasar penting bagi keberhasilan belajar lintas mata pelajaran karena siswa perlu memahami instruksi, cerita sederhana, dan informasi tertulis secara mandiri [1][2]. Berdasarkan observasi awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca lancar, mengeja kata demi kata, kurang memahami isi bacaan, serta belum mampu menggunakan intonasi dan tanda baca secara tepat. Pembelajaran sebelumnya cenderung dilakukan secara klasikal sehingga siswa yang memerlukan bantuan

individual belum memperoleh pendampingan yang cukup. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa ketika diminta membaca di depan kelas [3][4]. Metode membaca terbimbing dipilih karena memberi ruang bagi guru untuk memodelkan cara membaca, mendampingi kelompok kecil, memberikan koreksi langsung, dan membangun kebiasaan membaca berulang. Tujuan pembelajaran pada implementasi ini adalah: (1) siswa mampu membaca teks sederhana dengan lancar dan jelas, (2) siswa mampu melafalkan kata sesuai tanda baca dan intonasi yang tepat, (3) siswa mampu memahami isi bacaan sederhana melalui kegiatan tanya jawab, dan (4) minimal 75% siswa aktif mengikuti kegiatan membaca selama

pembelajaran berlangsung.

II. RENCANA PEMBELAJARAN

Rencana pembelajaran dirancang dalam dua pertemuan dengan metode membaca terbimbing. Pembelajaran menggunakan teks bacaan sederhana, buku cerita bergambar, kartu kata, dan gambar pendukung agar siswa memperoleh bantuan visual dan pengalaman membaca yang lebih terarah [5].

A. Strategi dan alur kegiatan

1. Pembuka (10 menit): guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi mengenai pengalaman membaca siswa. Guru menunjukkan gambar dan buku cerita sederhana untuk menarik perhatian siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Pengenalan bacaan (10 menit): guru memperlihatkan teks bacaan pendek yang berisi kalimat sederhana dan gambar menarik. Guru membaca teks terlebih dahulu sebagai contoh membaca yang baik.
3. Membaca bersama (10 menit): siswa membaca teks bersama-sama dengan bimbingan guru. Guru membantu pengucapan kata sulit dan memperbaiki intonasi siswa.
4. Membaca terbimbing kelompok kecil (15 menit): siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok membaca teks secara bergantian dengan pendampingan guru.
5. Tanya jawab isi bacaan (10 menit): guru mengajukan pertanyaan sederhana terkait isi bacaan, seperti tokoh, tempat, peristiwa, dan pesan cerita.
6. Latihan membaca individu (10 menit): siswa membaca satu paragraf secara individu di depan kelompok atau kelas. Guru memberikan penguatan positif dan koreksi secara santun.
7. Penutup dan refleksi (5 menit): guru bersama siswa menyimpulkan isi pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa terus berlatih membaca di rumah.

B. Desain media dan metode membaca terbimbing

Media yang digunakan meliputi buku cerita bergambar, kartu kata, teks bacaan sederhana, dan gambar pendukung bacaan. Media ini berfungsi untuk menarik perhatian siswa, membantu pengenalan kata, dan memperjelas isi bacaan. Langkah membaca terbimbing dilakukan melalui urutan: guru memberi contoh membaca, siswa membaca bersama, guru membimbing kelompok kecil, siswa membaca mandiri, dan guru memberi umpan balik. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi motivasi agar siswa lebih percaya diri saat membaca.

III. IMPLEMENTASI

Implementasi pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, kegiatan difokuskan pada pengenalan teks dan latihan membaca bersama. Guru memberikan contoh membaca yang baik, kemudian membimbing siswa membaca secara perlahan. Sebagian siswa masih membaca dengan mengeja dan kurang percaya diri, sehingga guru memberi dukungan melalui kartu kata dan gambar pendukung. Pada kegiatan kelompok kecil, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Setiap siswa diberi kesempatan membaca secara bergantian agar guru dapat mengamati kelancaran, pelafalan, dan pemahaman isi bacaan. Siswa yang lebih lancar diminta membantu teman secara terbatas, sementara guru tetap menjadi pembimbing utama. Pada pertemuan kedua, siswa mulai menunjukkan peningkatan kemampuan membaca. Sebagian besar siswa mampu membaca lebih lancar, lebih berani membaca di depan kelas, dan lebih aktif menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Guru memberikan latihan membaca individu dan pertanyaan pemahaman isi bacaan untuk memastikan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada kelancaran membaca, tetapi juga pada pemahaman. Selama pembelajaran berlangsung, suasana kelas menjadi lebih aktif. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan membaca dan saling membantu dalam kelompok. Adaptasi penting yang dilakukan guru adalah memperlambat tempo membaca pada siswa yang masih mengeja, memberi contoh ulang pada kata sulit, dan menggunakan pertanyaan sederhana untuk memastikan isi bacaan dipahami.

V. PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

Penilaian dilakukan menggunakan empat sumber data, yaitu observasi keterampilan membaca, checklist partisipasi siswa, tes membaca sederhana, dan tanya jawab pemahaman bacaan. Rekap dibuat secara agregat tanpa mencantumkan identitas siswa.

A. Indikator dan kriteria

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Indikator Kriteria Berhasil Cara Ukur (ringkas) Kelancaran membaca $\geq 75\%$ siswa membaca lancar Observasi guru

Pemahaman bacaan $\geq 70\%$ siswa menjawab pertanyaan dengan benar Tanya jawab lisan dan tertulis

Partisipasi siswa $\geq 75\%$ siswa aktif mengikuti kegiatan membaca Checklist keaktifan

B. Ringkasan hasil (agregat)

Tabel 2. Hasil Implementasi

Ukuran Baseline Pertemuan 1 Pertemuan 2 Siswa membaca lancar 10/25 (40%) 15/25 (60%) 20/25 (80%) Siswa aktif membaca 12/25 (48%) 18/25 (72%) 21/25 (84%) Pemahaman isi bacaan 11/25 (44%) 16/25 (64%) 19/25 (76%) Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa setelah diterapkan metode membaca terbimbing. Target kelancaran membaca tercapai pada pertemuan kedua, yaitu 20 dari 25 siswa (80%) mampu membaca lancar. Target partisipasi juga tercapai karena 21 dari 25 siswa (84%) aktif membaca, sedangkan pemahaman bacaan meningkat menjadi 19 dari 25 siswa (76%).

VI. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

Metode membaca terbimbing membantu siswa lebih percaya diri dan aktif dalam kegiatan membaca. Pendampingan guru secara langsung mempermudah siswa mengenali kata sulit, memperbaiki pelafalan, dan memahami isi bacaan. Penggunaan buku cerita bergambar dan kartu kata juga membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi mulai memahami isi bacaan. Perbaikan berikutnya: (1) menambah variasi bacaan yang lebih menarik dan sesuai tingkat kemampuan siswa, (2) menggunakan permainan bahasa untuk meningkatkan motivasi membaca, (3) memberikan latihan membaca rutin setiap minggu, dan (4) melibatkan orang tua melalui tugas membaca singkat di rumah agar latihan membaca berlangsung secara berkelanjutan.

VII. ETIKA DAN PRIVASI

Seluruh data siswa direkap secara agregat dan anonim tanpa mencantumkan nama, NISN, foto, atau identitas pribadi siswa. Pelaksanaan implementasi pembelajaran telah mendapat izin dari pihak sekolah dan seluruh bukti belajar digunakan hanya untuk kepentingan evaluasi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SDN 104234 Medan Senembah yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan akademik, serta semua pihak yang membantu terlaksananya implementasi pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Dalman, Keterampilan Membaca, Jakarta: Rajawali Pers, 2017. [2] H. G. Tarigan, Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa, 2015. [3] F. Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 2018. [4] Rusman, Model-Model Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016. [5] A. Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.